

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI
GUGUS INTI 1 KECAMATAN KASUI**

(Skripsi)

**Oleh
FISKA NOVIANI
1813053033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI GUGUS INTI 1 KECAMATAN KASUI

Oleh

FISKA NOVIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah kemajemukan masyarakat Kecamatan Kasui, maka perlunya pengenalan keberagaman kepada peserta didik yang ada di sekolah melalui implementasi pendidikan multikultural, pendidikan multikultural sangat penting yaitu untuk menjadikan peserta didik memahami dan menghormati kultur atau kemajemukan yang ada sehingga terjadi toleransi, keadilan dan kesetaraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan multikultural, dengan fokus penelitian Implementasi pendidikan multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menghasilkan beberapa temuan, yaitu implementasi pendidikan multikultural di SD yang ada di gugus inti 1 Kecamatan Kasui dalam kurikulum , pembelajaran, budaya sekolah dan kegiatan penunjang pendidikan multikultural. SD Negeri yang ada di gugus inti 1 Kecamatan Kasui dalam implementasi pendidikan multikultural telah melakukan beberapa kegiatan yang mencerminkan implementasi nilai-nilai kultur, akan tetapi masih ada hambatan dan kekurangan yang dialami oleh SD yang adadi gugus inti 1 Kecamatan Kasui, namun implementasi pendidikan multikultural ini telah dijalankan dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi, kurikulum,pembelajaran, budaya sekolah dan kegiatan penunjang pendidikan multikultural

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN CORE Cluster 1, KASUI DISTRICT

By

FISKA NOVIANI

The problem in this study is the plurality of the people of Kasui District, it is necessary to introduce diversity to students in schools through the implementation of multicultural education, multicultural education is very important, namely to make students understand and respect the existing culture or pluralism so that tolerance, justice and equality occur. social. This study aims to describe the implementation of multicultural education, with the focus of research on the implementation of multicultural education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. While the data collection technique is done by observation, interviews and documentation. The research produced several findings, namely the implementation of multicultural education in elementary schools in the core cluster 1 of Kasui District in curriculum, learning, school culture and supporting activities for multicultural education. Public elementary schools in the core cluster 1 of Kasui District in implementing multicultural education have carried out several activities that reflect the implementation of cultural values, but there are still obstacles and shortcomings experienced by elementary schools in the core cluster 1 of Kasui District, but the implementation of this multicultural education has been executed well.

Keywords : Implementation, curriculum, learning, school culture and multicultural education support activities

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI
GUGUS INTI 1 KECAMATAN KASUI**

(Skripsi)

Oleh

**FISKA NOVIANI
1813053033**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI GUGUS INTI 1
KECAMATAN KASUI**

Nama Mahasiswa : **Fiska Noviani**

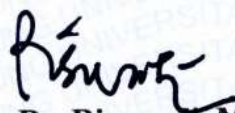
Nomor Pokok Mahasiswaa : **1813053033**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

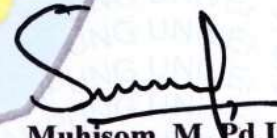
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**





Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001



Muhsom, M. Pd.I
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

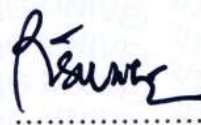


Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

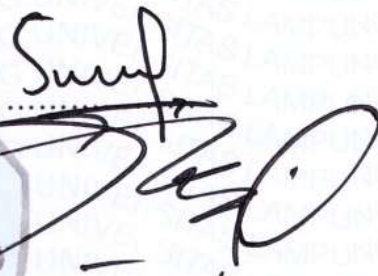
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Muhisom, M. Pd.I



Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiska Noviani
NPM : 1813053033
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Fiska Noviani
NPM 1813053033

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fiska Noviani, dilahirkan di Kasui, pada tanggal 11 November 1999, peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Joni Arsah dan Fitriawati.

Pendidikan peneliti :

1. SD Negeri 01 Kampung Baru lulus pada tahun 2012
2. MTs Negeri 01 Way Kanan lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 01 Kasui lulus pada tahun 2018

Tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Kampung Baru, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Kampung Baru.

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat”

(~Zig Ziglar~)

“Jangan pernah biarkan kenanganmu lebih besar dari mimpimu

(~Doug Ivester~)

“Konsisten dalam melakukan sesuatu. Sebab, semua orang menjadi lebih baik jika mereka terus melakukannya”

(~Ted Williams~)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyanyang..

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapakku Joni Arsah dan Ibuku Fitriawati yang telah membesarkan dengan kasih sayang dan mendidik dengan ketulusan, bekerja keras untuk membiayai kuliahku dan selalu memberikan motivasi dan semangat agar aku dapat mencapai cita-cita.

Terimakasih telah memberikan untaian doa untuk kebaikanku.

Kakaku Ega Nifia Rananda yang telah membimbing adikmu ini sampai bisa bertahan sejauh ini dan adiku Muhammad Edo Marhissyufi yang telah membuatku semangat dalam menyelesaikan tanggung jawabku. Tak lupa juga skripsi ini kupersembahkan untuk kakeku tercinta Mirudin dan alm. Neneku tercinta Holidah yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga sampai bertahan sejauh ini, serta seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan keceriaan selama ini.

Serta para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dengan ketulusan dan kesabaran.

Semua teman sahabat yang selalu membersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universita Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi ini.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, motivasi dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Muhisom, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, motivasi dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempuenaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun agar lebih baik lagi.
9. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar se-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar se-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku, Bapak Joni Arsah dan Ibu Fitriawati, Kakeku Mirudin dan Alm. Neneku Holidah, Kakaku Ega Nifia Rananda dan Ebnu Santibi, Adiku Muhamaad Edo Marhissyufi, Kedua ponakanku Eriza Azzahra Santibi dan Elfatan Arkanza Santibi dan seluruh keluargaku tercinta yang telah memberikan doa dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Sahabat seperjuanganku Verdiyanti Agus Wildayani, Nahliya Hanifika, Nadia Tusholeha, Giska Regina, Fitriyani Agung, Sukesih.
14. Sahabat KKN ku Nicken Sugesti, Ahmad Rosibi Harto, Firdayanti, Asqo Lika Nugraha, Redo Afrozi, M.Khairul Fuad.
15. Kance Keciku Esta Hartilis dan Ervina Tri Sundari serta sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu setiap kesulitanku dan mau membagi kisah kalian bersamaku. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Sahabat seperbimbinganku, I Wayan Sudana Yoga, Anggi Yuliana, Neti Nurhandayani, Dinda Yuliantika yang telah banyak membantu.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terimakasih atas

kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022

Peneliti



Fiska Noviani
NPM 1813053033

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep dan Teori Pendidikan	9
B. Konsep Pendidikan Multikultural	13
C. Implementasi Pendidikan Multikultural.....	22
D. Definisi Istilah.....	31
E. Penelitian yang Relevan.....	33
F. Kerangka Pikir	37
III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	45

G. Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisa Data.....	54
I. Prosedur Penelitian.....	56
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian	68
C. Paparan Data Penelitian	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	112
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keberagaman Suku Yang Ada di SD di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.	6
2. Matriks Pengumpulan Data.....	46
3. Sumber Data dan Pengkodean.	47
4. Lembar Observasi Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural	48
5. Lembar Wawancara Pada Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural	49
6. Lembar dokumentasi Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural	51
7. Gambaran Umum Situasi dan Kondisi di SDN di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	59
8. Visi SDN di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.....	60
9. Misi SDN di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.....	60
10. Tujuan SDN di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	61
11. Sarana dan Prasarana SDN 1 Kampung Baru	63
12. Sarana dan Prasarana SDN 1 Jaya Tinggi.....	63
13. Sarana dan Prasarana SDN 2 Jukuh Kemuning.....	63
14. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Kampung Baru.....	64
15. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Jaya Tinggi.....	65
16. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Jukuh Kemuning.....	66
17. Data Peserta Didik SDN 1 Kampung Baru.....	67
18. Data Peserta Didik SDN 1 Jaya Tinggi.....	67
19. Data Peserta Didik SDN 2 Jukuh Kemuning.....	67
20. Hasil Observasi Dokumentasi dan Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	72
21. Hasil Observasi Dokumentasi dan Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.	80

22. Hasil Observasi Dokumentasi dan Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Budaya Sekolah di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	93
23. Hasil Observasi Dokumentasi dan Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Penunjang Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	108
24. Lembar Observasi Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural.	139
25. Lembar Dokumentasi Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural.	140
26. Lembar Wawancara Penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural.	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural.....	26
2. Kerangka Berfikir.....	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
4. Macam-Macam Teknik Observasi	44
5. Uji Kreadibilitas Dalam Penelitian Kualitatif	52
6. Triangulasi Sumber Data.....	53
7. Komponen Sumber Data.....	55
8. Diagram Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	73
9. Diagram Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	82
10. Diagram Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Budaya Sekolah di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	95
11. Diagram Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Penunjang Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	130
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	131
3. Surat Izin Penelitian.....	134
4. Surat Balasan Izin Penelitian.	135
5. Kode Penelitian.....	138
6. Pedoman Wawancara Observasi dan Dokumentasi Implementasi Pendidikan Multikultural	139
7. Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural	143
8. Hasil Observasi Implementasi Pendidikan Multikultural.....	147
9. Hasil Dokumentasi Implementasi Pendidikan Multikultural	156
10. Transkrip Wawancara SDN 1 Kampung Baru.....	159
11. Transkrip Wawancara SDN 1 Kampung Baru.....	170
12. Transkrip Wawancara SDN 1 Kampung Baru.....	183
13. Dokumentasi.....	193

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang majemuk atau kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, bahasa, ras dan adat istiadat. Tidak dapat dihindari bahwa negara Indonesia memiliki penduduk yang sangat beragam. Keberagaman ini sering kali menyebabkan kesenjangan sosial apabila tidak adanya rasa toleransi atau kesetaraan terhadap keberagaman budaya yang menimbulkan perbedatan dan konflik lainnya, maka akan mengancam kesatuan dan keutuhan bangsa Indonesia, hal tersebut dapat menyebabkan berbagai macam masalah dan perpecahan apabila tidak diperhatikan dengan baik, konflik yang biasanya terjadi di sekolah seperti perkelahiaan, perbedatan bahkan *bullying* yang disebabkan karena adanya keberagaman suku.

Keberagaman budaya Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman budaya Indonesia juga dianggap sebagai kekayaan bangsa Indonesia yang amat banyak nilainya, yang membuat kehidupan dengan keberagaman tersebut penuh warna, dinamis, tidak membosankan dan membuat suku yang satu dan yang lainnya saling melengkapi. Namun untuk menghindari berbagai masalah dan kesenjangan antar agama, etnis dan budaya, maka perlunya dipikirkan solusi yang tepat, salah satunya dengan penanaman nilai-nilai keberagaman yang tepat adalah melalui pendidikan.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, karena salah satu bidang yang sangat menentukan dalam kemajuan

suatu negara adalah pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dimana didalamnya terdapat tahap demi tahap yang terus menerus berkelanjutan atau turun menurun. Perubahan dalam masyarakat seringkali mengikuti perkembangan yang terjadi dalam aspek kehidupan, dengan itu perlu adanya pendidikan bagi warga negara. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, akan tetapi dalam pendidikan terdapat keragaman dari berbagai sudut pandang yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan untuk menyatukan keragaman dalam satu tujuan pendidikan nasional.

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan atas kemajemukan bangsa adalah melalui pendidikan moral. Keragaman adat istiadat, agama, bahasa, ras dan kedaerahan umumnya dapat menimbulkan suatu kesenjangan sosial bahkan dalam lingkungan sekolah, oleh sebab itu sangatlah penting adanya pendidikan multikultural sedini mungkin. Agar masyarakat Indonesia khususnya peserta didik mengetahui dan mampu menghargai keberagaman yang ada. Serta diharapkan dapat melestarikan keberagaman tersebut ditengah pesatnya pengaruh budaya-budaya luar (Wahid, 2016)

Multikultural merupakan suatu kebiasaan yang digunakan lebih dari satu kebudayaan, yang dilakukan secara terus-menerus agar terwujudnya pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan, keragaman adat istiadat, penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, kultur maupun bentuk

keragaman lain. Multikultural secara bahasa berakar dari kata *culture* atau kebudayaan yang merupakan sistem yang secara menyeluruh memuat gagasan, perbuatan beserta hasil karya manusia melalui proses belajar. (Koejaningrat dalam Atmaja D, 2020).

Aspek multikultural yang ada didalam masyarakat tentunya tidak semua mempunyai budaya yang sama , multikultural mengakui perbedaan didalam masyarakat baik secara individual ataupun kebudayaan. Pengakuan adanya keberagaman budaya menjadikan pendidikan sebagai suatu proses pengembangan individual maupun sosial sehingga memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan multikultural tidak hanya diarahkan hanya kepada kelompok sosial dan agama akan tetapi pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli mengerti dengan pengakuan orang lain atau kesetaraan, memahami keragaman budaya dan memahami nilai-nilai bersama yang dapat dijadikan dasar kehidupan. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa sikap toleransi dan adil dalam menyikapi perbedaan dapat dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Kurangnya pemahaman dan pengajaran akan sikap toleransi dapat menimbulkan perpecahan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian perlunya diimplementasikan pendidikan multikultural terutama pada jenjang pendidikan.

Implementasi pendidikan multikultural berupa pelaksanaan yang diterapkan melalui suatu ide atau rencana, tindakan dan penerapan yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi pendidikan multikultural berupa proses pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kesetaraan, keragaman, penghormatan atas kemajemukan bahasa, suku bangsa dan menghindari berbagai macam kesenjangan.

Salah satu cara pengimplementasian pendidikan multikultural adalah di lembaga sekolah dasar, penanaman nilai-nilai multikultural perlu ditamamkan pada peserta didik sejak dini. Jika sejak dini peserta didik telah memiliki nilai-nilai multikultural, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku peserta didik sehari-hari, banyaknya keberagaman suku bangsa tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu perselisihan di sekolah, perbedaan suku, dan bahasa daerah sering kali meimbulkan kesenjangan diantara peserta didik satu dengan yang lainnya. Sering kali peserta didik di sekolah berselisih tentang suku masing-masing saling membedakan suku, warna kulit bahkan masih banyaknya siswa yang menggunakan bahasa daerah masing-masing saat berada di sekolah.

Kurangnya pemahaman pendidik mengenai nilai-nilai multikultural memberikan dampak kepada peserta didik yang menjadi objek utama memicunya konflik permasalahan yang mengakibatkan peserta didik kurang memiliki rasa saling menghargai dan menghormati dalam lingkungan sekolah, dengan latar belakang yang berbeda-beda terkadang menjadi topik pertama terjadinya *bullyng* dan perilaku tidak menghargai orang lain, dengan demikian untuk mencegah terjadinya konflik maka perlunya kesetaraan dengan diimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah.

Pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah dapat dengan cara melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kurikulum, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran, penanaman nilai-nilai multikultural dalam kegiatan budaya sekolah dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural seperti kegiatan rutin yang ada di sekolah, pembiasaan sikap toleransi, kebersamaan, pengimpementasian pendidikan multikultural juga dapat kegiatan dalam membentuk keteladanan bahkan pengimplementasian pendidikan multikultural juga dapat dengan mengunjungi tempat- tempat yang berkaitan dengan multikultural. (Puspita Yeni, 2018).

Implementasi pendidikan multikultural sangat penting dijenjang pendidikan salah satunya sekolah dasar, agar penerapan pendidikan multikultural berjalan dengan baik, maka penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar membutuhkan semua unsur diantaranya pendidik, peserta didik, kepala sekolah maupun staf tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan Hasil observasi penelitian pendahuluan pada tanggal 8 November 2021 yang dilakukan peneliti, di sekolah dasar se-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan melalui wawancara didapatkan hasil bahwa Sekolah Dasar di-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui memiliki kemajemukan yaitu dihuni beragam suku diantaranya Lampung, Semendo, Ogan, Sunda, Jawa. Suku-suku yang ada di kecamatan Kasui mayoritas menagut agama Islam tetapi ada beberapa yang beragama Kristen. Hasil wawancara juga diperkuat peneliti saat melakukan wawancara penelitian pendahuluan pada tanggal 8 November 2021 dengan ibu Rusbaya selaku kepala sekolah SDN 1 Jaya Tinggi juga mengatakan bahwa :

“ Suku peserta didik sangat beragam yaitu suku Jawa, Sunda, Lampung, Semendo, Ogan, Padang, Batak dan beragama mayoritas agama Islam ada beberapa peserta didik yang bergama Kristen banyaknya keberagaman suku yang ada di sekolah sering kali menimbulkan kesenjangan karena kurangnya rasa toleransi antar sesama siswa yang ada di sekolah, seperti peserta didik yang berasal dari suku semendo peserta didik tersebut selalu berinteraksi dan bermain dengan teman yang sukunya sama yaitu semendo, jawa dan jawa, peserta didik kurang berinteraksi dengan teman yang berbeda suku, dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan informasi pada saat pembelajaran di kelas jika pendidik memerintahkan membuat kelompok belajar maka peserta didik seringkali memilih teman kelompok yang sukunya sama yang terkadang memicu keributan jika ada peserta didik yang tidak mendapat kelompok”. (W/KS/SDN1JY)

Untuk lebih jelasnya keberagaman suku yang ada di Sekolah Dasar Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keberagaman Suku yang ada di SD di-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui

Nama Sekolah	Suku							Jumlah
	Jawa	Lampung	Semendo	Sunda	Ogan	Pada ng	Batak	
SDN 1 Kampung Baru	25%	5%	50%	15%	5%	-	-	100%
SDN 1 Jaya Tinggi	25%	10%	45%	5%	5%	5%	5%	100%
SDN 1 Jukuh Kemuning	25%	-	50%	25%	-	-	-	100%

Sumber :Hasil wawancara di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui

Kurangnya rasa kesetaraan terhadap kemajemukan bangsa terkadang menimbulkan kesenjangan yang terjadi seperti perkelahian antar siswa, terjadinya *bullying* yang ditimbulkan karena kurangnya sikap saling menghargai antar suku bangsa, terkadang *bullying* yang terjadi karena perbedaan suku, bahasa bahkan warna kulit dan status sosial, yang menyebabkan konflik perkelahian yang terjadi. Dengan melihat keberagaman suku yang berdeda-beda di Kecamatan Kasui penting sekali untuk mengetahui bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan multikultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dengan banyaknya perbedaan-perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di sekolah maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian di gugus inti I Kecamatan Kasui karena ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural. Maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Gugus Inti I Kecamatan Kasui”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum di gugus inti 1 Kecamatan Kasui ? Bagaimana Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran di gugus inti 1 Kecamatan Kasui ?
2. Bagaimana Implementasi pendidikan multikultural dalam budaya sekolah di gugus inti 1 Kecamatan Kasui ?
3. Bagaimana Implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan :

1. Implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum.
2. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran.
3. Implementasi pendidikan multikultural dalam budaya sekolah.
4. Implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis :

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dari segi pengetahuan, gambaran umum dan tukar pikiran baik bagi penulis maupun masyarakat secara umum untuk mengembangkan implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar

2. Praktis

1) Peserta Didik

Sebagai acuan untuk menjelaskan keragaman yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di lingkungan sekolah sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki dan bersikap toleransi atau menghargai sesama, saling menghormati dan menyayangi terhadap kemajemukan.

2) Pendidik

Membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi konflik serta mempunyai informasi tentang keberagaman, yang sering terjadi di sekolah, dan juga diharapkan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain yang belum mengimplementasikan pendidikan multikultural.

3) Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai implementasi pendidikan multikultural serta menambah wawasan mengenai keadaan lapangan sebenarnya.

4) Peneliti Lain

Menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai implementasi pendidikan multikultural

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menjadi hak setiap warga negara, pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, yang menjadi komponen terkait dalam suatu sistem, dimana salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru karena pendidikan menjadi aspek utama dalam mengembangkan perilaku seseorang yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjadikan manusia lebih baik bermartabat serta bermoral.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran yang ditujukan terhadap peserta didik sehingga mampu mengerti dan memahami serta menciptakan manusia yang kritis, bermoral dan memiliki tingkat berfikir tinggi sehingga mampu berorientasi dalam sekolah maupun masyarakat (Dwianti, N, I dkk, 2021).

Pendidikan merupakan proses pengembangan budi pekerti manusia, pikiran dan jasmani anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup. Pengembangan budi pekerti manusia, pikiran dan jasmani seseorang bertujuan agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat yang mampu berinteraksi secara baik agar dapat diterima disegala lingkungan baik lingkungan sekolah atau masyarakat luas sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup (Ki Hajar Dewantara dalam Yanuarti,2017).

Banyaknya pendapat mengenai arti pendidikan sendiri sering kali menimbulkan berbagai macam pandangan, dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis memahami bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan proses yang sudah dirancang secara terinci agar terwujudnya suasana belajar untuk mengembangkan potensi seseorang sehingga memiliki budi pekerti, moral, spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana, didalam pendidikan terdiri dari adanya yang mendidik atau mengajar dan adanya yang dididik atau diajar, dengan tujuan agar mejadi lebih dewasa sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.

2. Prinsip Pendidikan

Pada dasarnya didalam lembaga pendidikan baik pada tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi semua pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan, melatih dan membekali ilmu dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan nasional harus diorganisasikan dan dikelola sebaik mungkin agar menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

Prinsip yang dilakukan dalam menanamkan konsep pendidikan yaitu memusatkan perhatian kepada proses perubahan tingkah laku individu

yang menjadikan individu bermoral dan berahlak sehingga dapat menghindari konflik atas tingkah laku karena perbedaan budaya. (Atmaja, 2020).

Prinsip pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Melalui pendidikan multikultural hendaknya tercipta sebuah proses setiap kebudayaan mampu mengekspresikan budaya masing-masing sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural. (Mahfud C, 2016).

Adapun prinsip penyelenggaraan pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas undang-undang nomor 20 tahun 2003, ketentuan diatur pada Bab II Pasal 4 terdapat 6 Ayat. Diantara prinsip-prinsip pendidikan tersebut sebagai berikut :

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga negara.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan tidak hanya diperuntukan untuk golongan tertentu saja, akan tetapi setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan. Pendidikan dilaksanakan berdasarkan suatu sistem terencana dan sistematis contohnya dengan acuan pada prinsip pendidikan. Pendidikan juga dilaksanakan agar dapat menyatu dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian mengingat pendidikan sangat penting bagi kemajuan dan karakter bangsa, maka pendidikan harus direncanakan dan

diselenggarakan sebaik mungkin dengan melaksanakan prinsip-prinsip sebagai acuan dan tolak ukur pendidik disebuah lembaga pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan aspek kehidupan yang saling berkaitan, yaitu tentang pandangan hidup, sikap dan keterampilan dalam kehidupan. Proses pengembangan aspek tersebut dapat dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, masyarakat bahkan dalam keluarga. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui proses yang sudah direncanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan sebagai pedoman didalamnya. Sejalan dengan pentingnya pendidikan bagi suatu negara, pendidikan juga memiliki tujuan, yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan watak, perilaku, mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya cita-cita bangsa.

Tujuan pendidikan telah dituliskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan demikian tujuan pendidikan mencakup seluruh aspek dalam kehidupan baik dalam ruang lingkup kehidupan pribadi sampai dengan kehidupan sosial yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan manusia memiliki perilaku yang bermartabat dan bermoral.(UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang memuat nilai-nilai secara abstrak yang ditujukan untuk mengembangkan perilaku dan potensi peserta didik sehingga membangkitkan, memicu respon yang baik dari peserta didik dan menjunjung sifat saling menghargai, menghormati satu sama lain. (Munandar, dkk, 2022).

Adapun fungsi pendidikan nasional dapat dilihat dari dua perspektif diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fungsi pendidikan secara *micro* (sempit)

Pendidikan dalam arti *micro* atau sempit merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik

2) Fungsi pendidikan secara *macro* (luas)

Pendidikan dalam arti *macro* atau luas merupakan proses pengajaran yang berkaitan dengan alam semesta seperti, di lingkungan sosial, masyarakat, ekonomi dan budaya yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan sebagai pengembangan pribadi, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

Dari paparan fungsi dan tujuan pendidikan maka penulis dapat menganalisis Pendidikan bertujuan untuk menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, mencerdaskan kehidupan bangsa, agar memiliki ilmu dan mengembangkan watak, sikap, keterampilan agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, keratif dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, bermatabat sehingga terciptanya peradapan bangsa yang bermoral baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

B. Konsep Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, yang memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika “, yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Indonesia merupakan negara yang multikultural artinya negara yang memiliki banyak keragaman, baik etnis, bahasa, suku, adat istiadat, daerah bahkan agama.

Multikultural bersifat terbuka, artinya keragaman budaya membuat masyarakat memiliki kekhasan masing-masing, baik terhadap perbedaan ras,suku,agama,bahasa dan adat istiadat, akan tetapi banyaknya

keberagaman budaya sering sekali menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat yang mengakibatkan diskriminasi yang berujung pada konflik dan kekerasan . Diskriminasi konflik yang terjadi biasanya akibat kurangnya rasa saling menghargai perbedaan yang ada, maka untuk mencegah terjadinya diskriminasi konflik harus disikapi dengan benar, dimana mengingat multikultural merupakan sebuah ideologi yang menentingkan sikap saling menghormati antara berbagai kelompok yang ada di masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

Luasnya wilayah Indonesia menjadikan keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia sehingga bangsa Indonesia dijuluki sebagai negara multikultural. Dalam (KBBI, 2016) kata multikultural secara etimologi mempunyai dasar kata “ multi” yang memiliki arti banyak, lebih dari satu atau luas, sedangkan kata “kultur” yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* yang memiliki arti kebudayaan, kesopanan, hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, jadi secara etimologi multikultural adalah suatu kebudayaan yang beraneka ragam yang bertujuan untuk membentuk perilaku manusia yang memiliki moral dan budi pekerti. Berikut penguatan dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian multikultural :

- 1) Setiawan, 2016 multikultural berasal dari kata “multi” yang berarti lebih dari satu atau banyak dan “kultural” yang berarti budaya serapan suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.
- 2) Koejaningrat dalam (Atmaja D, 2020), multikultural secara bahasa berakar dari kata *culture* atau kebudayaan yang merupakan sistem yang secara menyeluruh memuat gagasan, perbuatan beserta hasil karya manusia melalui proses belajar.
- 3) Puspita Y, 2018, Multikultural secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan atas *pluralism* budaya, yang meliputi latar belakang ,usia, gender, bahasa, ras, budaya, agama dan Identitas budaya dalam menghadapi masalah keragaman budaya.

- 4) Mahfud C, 2016, akar dari multikultural adalah kebudayaan secara etimologis multi (banyak), kultur (budaya). Sedangkan secara hakiki multikultural mengandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan yang masing-masing unik.
- 5) Dike D, 2017, multikulturalisme merupakan sebuah ideologi atau paham yang memberikan ruang nyaman bagi paradigme perbedaan, dan menjadi salah satu entitas mendasarkan kemanusiaan seorang manusia.

Sejalan dengan pendapat diatas maka penulis memahami bahwa multikultural merupakan kebiasaan yang digunakan lebih dari satu kebudayaan atau beragama, yang bersifat terbuka baik suku, ras, adat istiadat, bahasa dan agama yang memiliki kekhasan atau ciri masing-masing dari suatu kebudayaan, yang biasanya dilakukan secara berkelanjutan atau turun menurun oleh masyarakat.

2. Pendidikan Multikultural

Secara umum pendidikan multikultural berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan proses yang sudah dirancang secara terinci agar terwujudnya suasana belajar untuk mengembangkan potensi seseorang sehingga memiliki budi pekerti, moral, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana, didalam pendidikan terdiri dari adanya yang mendidik atau mengajar dan adanya yang dididik atau diajarmengembangkan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan multikultural artinya kebudayaan yang banyak, lebih dari satu atau beragama seperti adat istiadat, suku, bahasa, ras, gender dan agama yang berbeda-beda.

Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan tentang perilaku saling menghormati keberagaman budaya, akan tetapi pendidikan multikultural di sekolah juga mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada seperti, perbedaan status sosial, gender, usia bahkan warna kulit. Banyaknya perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah tidak menutup kemungkinan terjadinya berbagai konflik, apalagi bagi lembaga sekolah dasar terkadang status sosial, suku bahkan warna kulit pun menjadi salah satu pemicu terjadinya permasalahan yang ada di sekolah, mengingat peserta didik di sekolah dasar belum menginjak usia dewasa atau masih usia dini, maka dengan demikian perlunya ditanamkan pendidikan multikultural sedini mungkin, penanaman pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat dimulai dengan melakukan pengajaran tentang sikap toleransi.

Pendidikan multikultural menjadi sarana yang dapat memberikan kesempatan yang sama terhadap semua orang tanpa melihat status sosial, gender dan keberagaman lainnya artinya dalam konsep pendidikan multikultural semua orang berhak mendapatkan kesempatan yang sama tanpa terkecuali. Pengajaran pendidikan multikultural mencakup semua aspek yang ada di lembaga pendidikan, seperti metode, kurikulum dan lain sebagainya. Dengan demikian di dalam pembelajaran multikultural hendaknya kurikulum wajib mencakup subjek yang mengajarkan toleransi, perbedaan kebudayaan, deskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi kemanusiaan subjek yang dikatakan relevan, sehingga tercapainya pendidikan multikultural yang mampu mencegah konflik yang terjadi akibat banyaknya keberagaman yang ada (Wahid, 2016)

Secara terminologi, pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Suatu proses yang terus menerus dilakukan biasanya menjadi suatu adat istiadat yang dilakukan secara turun menurun dengan

tujuan membentuk perilaku seseorang, sikap, dan pemikiran agar dapat menghargai dan menghormati berbagai macam keberagaman yang ada, dengan demikian pendidikan multikultural dapat menciptakan penghormatan dan menghargai setinggi tingginya terhadap martabat manusia. Berikut penguatan dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian pendidikan multikultural :

- 1) Iswati dkk, 2017, pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk semua peserta didik.
- 2) Yeni P, 2018, Pendidikan multikultural berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidikan. Sedangkan multikultural diartikan sebagai keragaman budaya aneka kesopanan.
- 3) Susiloningsih W, 2020, Pendidikan multikultural merupakan dampak dari *postmodern* yang menganut aliran filsafat fenomenologi dan eksistensial, aliran filsafat ini menjadi landasan kepada individu untuk mengakui keberadaan dan memberikan kebebasan manusia untuk mendapatkan kesempatan yang sama.
- 4) Amin M, 2018, Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya hidup di tengah-tengah masyarakat dengan tingkat pluraritas yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa pendidikan multikultural merupakan usaha yang dilakukan dengan proses yang sudah dirancang secara terinci agar terwujudnya suasana belajar untuk menanamkan potensi seseorang sehingga memiliki budi pekerti agar terwujudnya pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan kebebasan untuk mendapatkan kesempatan yang sama atas keragaman adat istiadat,

penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, kultur maupun bentuk keragaman lain, serta sarana untuk mengembangkan sikap kedewasaan agar berubahnya tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pelatihan, pengajaran, kebiasaan-kebiasaan yang mengajarkan cara menghargai dan menghormati keberagaman yang ada.

3. Tantangan dan Faktor Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural memiliki tantangan dan faktor, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspita Y, 2018), terdapat tiga tantangan dalam melaksanakan pendidikan multikultural, diantaranya sebagai berikut :

a. Agama

Merupakan suatu ikatan yang sangat penting dalam masyarakat, perbedaan agama menjadi salah satu tantangan yang dapat menyebabkan konflik dalam melaksanakan pendidikan multikultural, apabila tidak adanya rasa saling menghormati, menghargai atau toleransi.

b. Kepercayaan atau adat istiadat

Salah satu unsur yang sangat penting dalam masyarakat adalah kepercayaan, biasanya kepercayaan atau tradisi di masyarakat dilakukan secara turun menurun, tidak menutup kemungkinan munculnya budaya asing yang menimbulkan konflik di masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai macam perbedaan.

c. Toleransi

Sikap toleransi merupakan bentuk tertinggi dalam menyikapi perbedaan yang ada, apabila tidak adanya sikap toleransi dapat menimbulkan konflik yang akan menghambat pendidikan multikultural.

Selain tantangan dalam melaksanakan pendidikan multikultural (Puspita Y, 2018), juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya multikulturalisme. Adapun faktor-faktor yang

dapat menyebabkan terjadinya multikulturalisme diantaranya, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Geografis

Faktor geografis sangat mempengaruhi penyebab terjadinya multikulturalisme, faktor geografis tentang kebiasaan suatu masyarakat, biasanya didalam masyarakat memiliki kondisi yang berbeda-beda.

2) Budaya Asing

Pengaruh budaya asing menjadi penyebab terjadinya multikulturalisme, masuknya budaya asing kemungkinan besar akan mempengaruhi *mind set* yang menimbulkan perbedaan diantara budaya asing dan budaya yang ada dinegara sendiri, bahkan dapat melupakan budaya bangsa.

3) Kondisi iklim yang berbeda

Kondisi iklim yang berbeda sama halnya dengan kondisi geografis, yaitu banyaknya kebiasaan-kebiasaan yang ada dimasyarakat yang berbeda-beda.

Pendekatan dalam melaksanakan pendidikan multikultural yaitu melalui pengajaran yang diberikan kepada mereka yang memiliki perbedaan secara kultural dengan memperhatikan pentingnya manusia memiliki sikap toleransi dan mau menerima orang lain, selain itu pendidikan multikultural dilaksanakan agar terjadinya persamaan kultur maksudnya agar semua masyarakat menganggap semuanya sama baik persamaan struktur sosial dan *pluralisme* sehingga tidak terjadinya perbedaan yang dapat menyebabkan konflik.

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang ini, dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam memecahkan konflik, sehingga peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budaya bangsa sendiri.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi penduduk yang sangat besar, sumber daya alam, luas wilayah, pulau-pulau, budaya, bahasa dan beraneka ragam kebudayaan. Luasnya potensin wilayah di Indonesia memberikan peluang besar terjadinya kemajuan suatu negara, akan tetapi banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia dapat pula memicu terjadinya permasalahan ataun konflik.

Keberagaman masyarakat mulai muncul dari yang paling kecil seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari keberagaman saat ini keragaman budaya sudah berkembang mulai dari latar belakang pendidikan, status ekonomi, jenis kelamin, daya nalar bahkan gaya hidup. Dengan demikian untuk menyikapi berbagai macam keberaggaman maka perlunya dilaksanakan pendidikan multikultural.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk mengarahkan pembelajaran agar semua peserta didik mempunyai peluang yang sama didalam pembelajaran, adapun tujuan lain untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan sehingga terhindari dari berbagai masalah atau konflik yang sering memicu kesenggangan dalam budaya, upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan multikultural adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral, penanaman sikap toleransi, tradisi yang berbeda-beda, dan perubahan tingkah laku atas perbedaan budaya baik dan lain sebagainya (Wahid, 2016).

Adapun tujuan pendidikan multikultural tertuang dalam undang-undang Sisdiknas adalah untuk menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama yang berbeda. Sikap toleransi saling menghargai terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda-beda dapat dinyatakan seperti tidak menjelekan budaya orang lain dan menganggap budaya sendiri lebih baik dari yang lainnya. Selain itu pendidikan multikultural juga bertujuan sebagai sarana dalam

memfasilitasi pembelajaran, diharapkan peserta didik mempunyai potensi yang baik, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta dapat mewujudkan bangsa yang sejahtera, kuat, adil dan makmur, tanpa mempermasalahkan perbedaan etnik ras, bahasa, adat istiadat, agama, suku dan budaya.

Dilihat dari tujuan pendidikan multikultural itu sendiri, maka pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan, untuk menghindari konflik yang terjadi karena banyaknya perbedaan latar belakang, keberagaman tersebut tidak dapat dihindari karena terbentuknya dari dalam masyarakat itu sendiri. Melalui pendidikan multikultural diharapkan mampu menyikapi keberagaman yang ada.

Pendidikan multikultural memiliki cara pandang tersendiri dalam menyikapi keragaman, diantaranya untuk mengembangkan berbagai macam perspektif didalam masyarakat memperkuat kesadaran masyarakat akan budaya yang dimiliki, menghindari *rasisme* dan menumbuhkan sikap toleransi saling menghormati perbedaan yang ada. Tujuan pendidikan multikultural untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk terjun dalam masyarakat demokrasi-pluralistik serta untuk berinteraksi, komunikasi dari berbagai kelompok yang beragam.

Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah sebagai sarana dalam memfasilitasi peserta didik agar mempunyai peluang yang sama dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai potensi yang baik, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta dapat mewujudkan bangsa yang sejahtera, kuat, adil dan makmur, tanpa mempermasalahkan perbedaan etnik ras, bahasa, adat istiadat, agama, suku dan budaya, serta dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan sehingga terhindari dari berbagai masalah atau konflik yang sering memicu kesenggangan dalam budaya, upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan multikultural adalah dengan menanamkan

nilai-nilai moral, penanaman sikap toleransi, tradisi yang berbeda-beda, dan perubahan tingkah laku atas perbedaan budaya baik dan lain sebagainya

C. Implementasi Pendidikan Multikultural

1. Implementasi Pendidikan Multikultural

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang masyarakatnya majemuk atau pluralis, kemajemukan bangsa ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Dampak positifnya yaitu, Indonesia kaya akan kebudayaan yang beragam yang merupakan suatu anugerah bagi bangsa Indonesia, serta sebagai kekayaan bangsa Indonesia yang amat banyak nilainya, yang membuat kehidupan penuh warna, dinamis, tidak membosankan dan membuat suku yang satu dan yang lainnya saling melengkapi. Akan tetapi selain memiliki dampak positif ternyata keberagaman budaya juga memiliki dampak negatif, yaitu banyaknya keberagaman budaya bangsa sering kali memicu konflik antar kelompok masyarakat, yang menyebabkan perpecahan suku, budaya, dalam masyarakat maupun bangsa. Adapun yang dimaksud dengan kemajemukan, kesenjangan dan kesetaraan adalah sebagai berikut :

1) Kemajemukan

Indonesia merupakan negara yang majemuk atau kaya akan keberagaman. Kemajemukan bangsa dapat dilihat dari dua sisi, yaitu horizontal dan vertikal. Kemajemukan dari sisi horizontal dapat dilihat dari, perbedaan agama, etnis, suku, bahasa daerah, kondisi geografis dan keragaman budaya lainnya. Sedangkan kemajemukan dilihat dari sisi vertikal yaitu, dapat dilihat dari tingkat perbedaan pendidikan, status ekonomi, dan tingkat sosial budaya. Untuk menghindari berbagai permasalahan keberagaman maka perlunya diterapkan pendidikan multikultural. (Mahfud C, 2016)

2) Kesenjangan

Kemajemukan bangsa memberikan *slide effect* atau dampak positif namun pada sisi lain kemajemukan juga dapat memberikan dampak negatif. Banyaknya keberagaman sering kali menimbulkan kesenjangan. Kesenjangan merupakan ketidakseimbangan atau sikap tidak dapat menyesuaikan. Banyaknya keberagaman budaya sering kali menimbulkan kesenjangan yang menjadi pemicu konflik dan permasalahan antar budaya. Sering kali sikap tidak menghargai dan menghormati antar budaya menimbulkan perselisihan baik di lingkungan maupun masyarakat, untuk menghindari terjadinya kesenjangan maka perlunya ada kesetaraan .

3) Kesetaraan

Merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan atau hak dan posisi yang sama di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian adanya kemajemukan bangsa tidak menjadikan terjadinya kesenjangan karena banyaknya perbedaan didasari oleh sikap saling menghormati, menghargai atau toleransi. (Muh Amin, 2018)

Melalui pendidikan multikultural dapat menjadi solusi atau sarana yang tepat dalam memecahkan berbagai konflik yang terjadi didalam masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Pendidikan multikultural dapat di implementasikan melalui semua lembaga termasuk lembaga pendidikan. Pengimplementasian pendidikan multikultural didalam lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah (Mahfud C, 2016)

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan yang di terapkan melalui suatu ide, tindakan, konsep dan penerapan yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Salah satu implementasi pendidikan multikultural adalah di sekolah. Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural.

Implementasi pendidikan multikultural pada lembaga pendidikan dasar tertuang dalam Pasal 17 UU RI No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa :

- 1) Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, artinya sebelum menuju pendidikan menengah peserta didik harus melalui jenjang dasar terlebih dahulu.
- 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Penjelasan atas pasal 17 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan multikultural sangat diperlukan di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan jenjang pertama dalam dunia pendidikan anak. Sekolah sebagai wahana pendidikan bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Didalam sekolah terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki berbagai keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah atau berbagai latar belakang. Keragaman tersebut berpengaruh pada perilaku peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda seperti, etnik, budaya, suku, bahasa, tingkat soaial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin dan agama. Banyaknya keragaman tersebut dapat mempengaruhi perlakuan dan kebijakan serta kebersamaan yang dihadapi sekolah kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya yang sering kali menimbulkan konflik.

2. Pengimplementasian Pedidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Sekolah merupakan faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, karena sekolah berifat terbuka artinya menerima terhadap perbedaan. Dalam pengimplementasin pendidikan multikultural semua warga sekolah terlibat didalamnya baik pendidik, peserta didik, staf

ketenagakerjaan dan lainnya, jadi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural tidak hanya guru yang terlibat ataupun pihak sekolah saja, adapun yang dimaksud didalamnya :

Pihak-pihak yang harus terlibat dalam pengimplementasian pendidikan multikultural (Muh Kharis dalam sajudi dkk, 2021) :

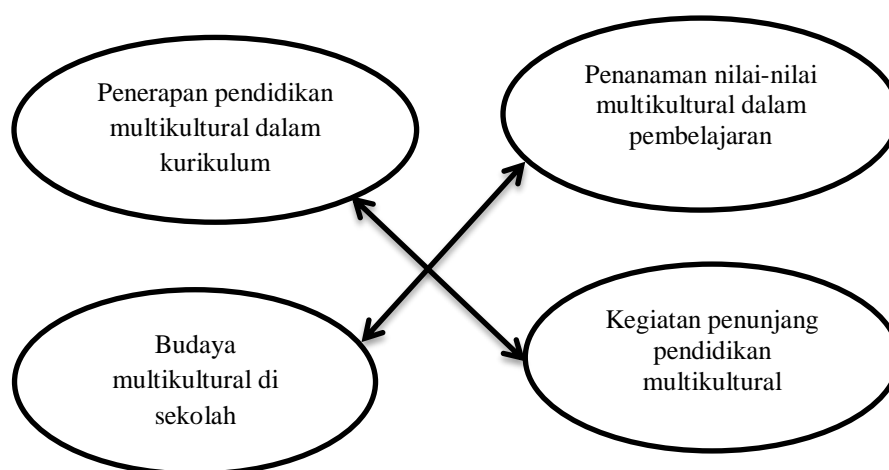
- 1) Penyelenggara pendidikan atau pihak sekolah yang memberikan pemahaman tentang input, proses dan output yang akan didapatkan dalam pendekatan multikultural.
- 2) Guru sebagai fasilitator yang langsung terjun kepeserta didik yang terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural.
- 3) Orang tua dan masyarakat secara umum berpartisipasi dalam program sekolah yang membutuhkan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian penerapan pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, akan tetapi kerja sama seluruh element sekolah akan sangat membantu dalam pencapaian dan penerapan implementasi pendidikan multikultural. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya implementasi pendidikan multikultural.

Fasilitas dan sarana yang ada disekolah sebagai penunjang implementasi pendidikan multikultural diantaranya, guru sebagai fasilitator yang menyalurkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, selain itu sarana yang membantu berjalannya implementasi pendidikan multikultural misalnya tulisan-tulisan yang menunjukkan atau menggambarkan sebuah keragaman dan sikap saling menghormati dan menghargai diantara contoh tulisan-tulisan tersebut adalah tulisan nilai-nilai kebangsaan, kejujuran, tut wuri handayani, kedisiplinan, demokratis dan lain-lain.

Selain itu sekolah memiliki kegiatan yang biasa dilakukan secara rutin bagi warga sekolah , kegiatan pengembangan diri biasanya terdiri dari kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram misalnya

ektrakurikuler contohnya kegiatan pramuka dan olahraga. Sedangkan kegiatan tidak terprogram biasanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, seperti kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, upacara setiap hari-hari besar, piket kelas, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Biasanya didalam kegiatan terprogram maupun tidak terprogram terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui sikap saling menghargai, menghormati atau yang lebih dikenal dengan sikap toleransi. Penerapan pendidikan multikultural disekolah dapat diterapkan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah
Sumber : Puspita Yeni 2018

1) Penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum

Salah satu penerapan pendidikan multikultural disekolah adalah melalui kurikulum, pelaksanaan pendidikan multikultural tidak harus mengubah kurikulum, akan tetapi dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Keberagaman budaya dapat dibawah oleh setiap peserta didik maka dengan itu diperlukannya pedoman pendidik untuk mengatasi banyaknya keberagaman dengan berbagai cara salah satunya dalam kurikulum. Hal ini sependapat dengan sejalan dengan ahli yang mengatakan :

Multicultural curriculum enactment may be suggested for educationbased community. Every student brings culture that must be

communicated and transferred to other student. Curriculum as values and norms in the school should be considered by all elements of community in schools (Epstein, 2010)

Artinya : Pemberlakuan kurikulum multikultural dapat disarankan untuk komunitas berbasis pendidikan. Setiap siswa membawa budaya yang harus dikomunikasikan dan dipindahkan ke siswa lain . Kurikulum sebagai nilai dan norma di sekolah harus diperhatikan oleh seluruh elemen masyarakat di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dapat terintegrasi melalui kurikulum yang ada di lembaga pendidikan, keberagaman budaya yang dibawa oleh setiap peserta didik hendaknya menjadi suatu pelengkap suatu budaya yang lainnya, peserta didik hendaknya saling mengenalkan budaya yang dimiliki agar mampu saling menghargai, dengan demikian perlunya peran pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural didalam kurikulum untuk menghindari konflik-konflik yang terjadi (Epstein, 2010)

Penanaman nilai-nilai multikultural dapat berorientasi dengan kurikulum atau *curriculum content* yang berisi materi tentang pemaparan berdasarkan teori, fakta maupun pengertian yang mengandung nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dilingkungan sekolah yang memiliki perbedaan kebudayaan.

- 2) Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran
 Pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah dapat melalui pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai multikultural. Penanaman nilai-nilai multikultural dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas, penanaman nilai-nilai multikultural dapat diaplikasikan kedalam semua jenis mata pelajaran, pengimplementasian nilai-nilai kultur dapat dicantumkan kedalam silabus dan RPP dengan memperhatikan keragaman budaya, sosial

ekonomi sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai makhluk sosial, yang mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah yang memiliki keragaman yang berbeda-beda.

Penanaman nilai-nilai kultur pada saat proses pembelajaran meliputi, pemahaman akan perbedaan pada saat proses pembelajaran di kelas, penanaman sikap toleransi saling menghargai, dan penanaman sikap empati. Penanaman nilai multikultural tersebut dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas yaitu saat pendidik menjelaskan atau saat pendidik berinteraksi dengan peserta didik dengan tidak mengabaikan hak-hak individu yang lainnya serta pendidik tidak membeda-bedakan peserta didik satu dengan yang lainnya atau disering disebut *fanatisme*. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan :

“Then, a teacher should teach by avoiding fanaticism in the class room. Not only in the class room, multicultural in university setting, has potential implication for sociocultural awareness and avoiding fanaticism and its need in the community of learning” (Ambele & Boonsuk, 2018)

Artinya : Seorang guru harus mengajar dengan menghindari *fanatisme* didalam kelas. Bukan hanya di ruang kelas, multikultural di lingkungan sekolah memiliki implikasi potensial untuk kesadaran sosial budaya dan menghindari *fanatisme* dan kebutuhan masyarakat belajar. Penanaman pendidikan multikultural pada pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai multikultural dan pendidik tidak membeda-bedakan setiap individu dan memberikan peserta didik hak yang sama pada saat pembelajaran.

3) Budaya multikultural di sekolah

Penanaman serta pemahaman tentang budaya di sekolah sangat lah penting, budaya multikultural merupakan suatu budaya yang didasari oleh konsep multikulturalisme, maksudnya didalam lembaga sekolah

memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda atau kebudayaan yang berbeda-beda. Program budaya multikultural disekolah misalnya , peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah contohnya kegiatan seni tari, biasanya kegiatan ini memiliki banyak ragam tarian daerah. Di sinilah peserta didik dapat saling mempelajari dan menghargai perbedaan keragaman budaya, suku bangsa.

Maka dengan itu perlunya ditamankan nilai-nilai kebudayaan multikultural disekolah dengan cara penanaman nilai toleransi saling menghargai, empati dan apersepsi. Dengan penerapan penanaman nilai multikultural diharapkan tidak terjadinya kesenggangan atau konflik yang memicu perpecahan warga sekolah yang memiliki keberagaman.

4) Kegiatan penunjang pendidikan multikultural

Lembaga pendidikan dapat melakukan berbagai macam kegiatan atau program untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan atau program tersebut sebagai berikut :

a) Pengembangan Sikap Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris "*toleration*" yang dari bahasa latin yaitu "*toleratio*" yang artinya sabar atau menahan diri dan izin yang diberikan oleh lisensi artinya toleransi merupakan hak untuk menahan diri menerima dan membiarkan adanya hal-hal yang tidak sejalan. Dengan demikian toleransi dapat disimpulkan yaitu sikap saling menghargai, menghormati setiap tindakan orang lain walaupun terkadang tidak sejalan.

Pengembangan nilai-nilai toleransi pada jenjang pendidikan merupakan hal yang paling tepat, sebab didalam lingkungan sekolah terdapat latar belakang siswa yang berbeda-beda atau sangat beragam seperti keberagaman budaya, bahasa, suku, ras, agama bahkan status sosial. Melihat banyaknya keberagaman

tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik atau perselisihan antar warga sekolah, dengan demikian untuk menghindari hal tersebut maka perlunya diimplementasikan sikap toleransi atau saling menghargai dan menghargai lingkungan sekolah.

b) Program pengembangan diri kegiatan rutin

Program kegiatan rutin merupakan salah satu cara pengimplementasian pendidikan multikultural dengan kegiatan penunjang pendidikan multikultural diharapkan mampu berhasilnya menanamkan nilai-nilai multikultural. Program kegiatan rutin misalnya, kegiatan rutin upacara bendera di hari senin, upacara-upacara yang dilakukan di hari-hari besar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan lain sebagainya.

c) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga atau secara langsung.

d) Keteladanan

Untuk menunjang pendidikan multikultural melalui program keteladanan pendidik hendaknya mencontohkan sikap yang teladan kepada peserta didik, misalnya saling menghormati sesama pendidikan yang lebih tua, yang seusia bahkan yang lebih muda, bertutur kata sopan baik kepada sesama pendidik, staf bahkan peserta didik, berpakaian rapi, peserta didik harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan perhatian terhadap peserta didik. Keteladanan merupakan salah satu program penunjang terlaksananya pendidikan multikultural di sekolah. Dengan demikian diharapkan peserta didik meniru dan berlatih untuk bersikap dan berperilaku adil, sopan dan saling menghargai sesama peserta didik, agar tidak terjadinya konflik yang terjadi di sekolah.

e) Kunjungan ketempat-tempat yang mendukung terwujudnya

kegiatan multikultural

Selain itu kegiatan yang bisa dilakukan sebagai kegiatan penunjang pendidikan multikultural adalah pendidik bisa mengadakan kunjungan ketempat-tempat yang mendukung terwujudnya kegiatan multikultural misalnya, pendidik mengajak peserta didik mengunjungi museum.

Dengan demikian proses penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dapat dituangkan kedalam berbagai macam cara baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Proses implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan pendidik dengan cara membangun pemahaman serta kesadaran tentang keberagaman yang ada seperti pada saat mengajarkan materi didalam kelas pendidik dapat menumbuhkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan nilai-nilai kultural pendidik dan peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing, jadi pelaksanaan pendidikan multikultural tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidik, peserta didik juga ikut berkontribusi dalam melaksanakannya. Misalnya pendidik, pendidik sebagai demonstrator, mediator dan pengelola kelas, sedangkan peserta didik sebagai subjek atau sasaran dalam pendidikan multikultural. Dengan demikian jika peserta didik dan pendidik saling berkontribusi maka pengimplementasian pendidikan multikultural akan terlaksana (Kirom, 2017).

D. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan proses yang sudah dirancang secara terinci agar terwujudnya suasana belajar untuk

mengembangkan potensi seseorang sehingga memiliki budi pekerti, moral, kecerdasan serta keterampilan.

2) Pendidikan Multikultural

Multikultural merupakan suatu kebudayaan yang lebih dari satu budaya atau beragam. Budaya biasanya dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan suatu proses yang dilakukan secara turun temurun secara sadar agar terwujudnya pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan, keragaman adat istiadat, penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, kultur maupun bentuk keragaman lain.

3) Implementasi Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural merupakan suatu proses pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kesetaraan, keragaman, penghormatan atas kemajemukan dan kesenjangan bahasa, suku bangsa.

1) Kemajemukan

Indonesia merupakan negara yang majemuk atau kaya akan keberagaman. Kemajemukan bangsa dapat dilihat dari, perbedaan agama, etnis, suku, bahasa daerah, kondisi geografis dan keragaman budaya lainnya.

2) Kesenjangan

Merupakan ketidakseimbangan atau sikap tidak dapat menyesuaikan. Banyaknya keberagaman budaya sering kali menimbulkan kesenjangan yang menjadi pemicu konflik dan permasalahan antar budaya.

3) Kesetaraan

Merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan atau hak dan posisi yang sama di lingkungan sekolah maupun masyarakat

Pengimplemtasian pendidikan multikultural di sekolah dapat dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum
Penanaman nilai-nilai multikultural dapat berorientasi dengan kurikulum atau *curriculum content*, yang berisi pemaparan materi berdasarkan teori, fakta maupun yang mengandung nilai-nilai multikultural.
- 2) Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran
Pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah dapat melalui proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai multikultural dapat terintegrasi pada setiap mata pelajaran.
- 3) Penerapan nilai-nilai multikultural dalam budaya sekolah
Penanaman serta pemahaman tentang budaya di sekolah sangat penting, kemajemukan yang ada di sekolah sering kali menimbulkan kesenjangan bagi para peserta didik, untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam budaya sekolah dapat dilakukan pada program budaya pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Kegiatan penunjang pendidikan multikultural
Lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, kegiatan atau program untuk menanamkan nilai-nilai tersebut misalnya, pengembangan sikap toleransi, program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kunjungan ketempat-tempat yang mendukung terwujudnya kegiatan multikultural.

E. Penelitian yang Relevan

Kajian teori yang didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan atau acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan atau acuan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Suprapti (2018), yang berjudul *Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan

multikultural sangat penting disekolah, jika dikelola dengan baik maka aneka kultur yang ada dalam masyarakat dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sekolah harus berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai kultur, sehingga masing-masing warga memahami dan dapat menghormati kultur yang ada sehingga terjadi toleransi, keadilan dan kesetaraan.

Penelitian menghasilkan beberapa temuan, yaitu implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul menggunakan pendekatan kontribusi yaitu dengan cara tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan mengadakan kegiatan dihari-hari besar keagamaan, hari besar nasional, kegiatan pembiasaan baik kegiatan pembiasaan rutin maupun kegiatan pembiasaan spontan dan juga mengadakan pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan.

Dari hasil penelitian Rohmi Suprapti peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengimplemntasian pendidikan multikultural dengan menerapkan pembiasaan rutin dan spontan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis penanaman nilai-nilai multikultural juga dilakukan dengan meneliti penanaman nilai-nilai multikultural melalui kurikulum, dan budaya sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Susiloningsih (2020), yang berjudul *Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar "Kajian Analitis Dalam Perspektif Filsafat"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interes politik, sosial, ekonomi dan intelektual yang mendorong awal kemunculan pendidikan multikuktural sebagai suatu konsep atau pemikiran yang tidak muncul dalam ruangan kosong.

Pengimplementasian pendidikan multikultiral di sekolah dasar sebagai upaya untuk meminilisir perlakuan kepada minoritas dalam mayoritas. Adapun implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar adalah dengan landasan aliran filsafat *essistensi* seperti berbentuk materi pada

suatu mata pelajaran dan berbentuk program kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler.

Dari hasil penelitian Wahyu Susiloningsih peneliti menemukan persamaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, yaitu penanaman nilai-nilai multikultural dengan cara filsafat *essistensi* yaitu dengan materi, maksudnya penanaman nilai-nilai multikultural dapat terintegrasi pada semua jenis mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian penanaman nilai-nilai multikultural dapat juga terintegrasi pada budaya sekolah yaitu paa kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler. Akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penanaman nilai-nilai multikultural juga apat terintegrasi paa kegiatan penunjang pendidikan multikultural, seperti kegiatan spontan, keteladanan, kegiatan rutin dan kegiatan yang menunjang pendidikan multikultural lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Puspita (2018), yang berjudul *Pentingnya Pendidikan Multikultural*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diaplikasikan kedalam semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada para peserta didik seperti perbedaan etnis, agama, suku, ras, bahasa, kelas sosial dan gender. Pendidikan multilutural berlandasan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni keberagaman yang mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan perbedaan, melalui pendidikan multikultural dapat menjadi suatu sarana alternatif pemecahan konflik , sehingga peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenny Puspita, peneliti menemukan persamaan penelitian yang akan ilakukan oleh penulis, yaitu penanaman pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada semua jenis mata pelajaran pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang implementasi pendiidkan multikultural penulis juga akan meneliti penanaman nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, budaya sekolah dan kegiatan penunjang pendidikan multikultural.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sugito (2020), yang berjudul *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep implementasi pendidikan multiKultural pada lembaga pendidikan sekolah dasar adalah mewujudkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dikarenakan materi pembelajaran mengajarkan saling menghargai, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada dan muatan kurikulum terintegrasi dengan pembelajaran misalnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan.

Implementasi pendidikan multikultural dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai. Adapun metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik adalah dengan cara mengajar menggunakan bahasa santun, tidak menyinggung atau membeda-bedakan suku bangsa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugito, peneliti menukan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penanaman nilai-nilai multikultural dengan kurikulum, pada proses pembelajaran kegiatan penunjang pendidikan multikultural, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penanaman nilai-nilai multikultural dapat juga dengan mengamati budaya sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Derson dan I Gede Dharman Gunawan (2021), yang berjudul *Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural menjadi upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara peserta didik, membangun dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian dan menghargai dengan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran yang berlandaskan pada asas dan prinsip multikulturalisme. Penanaman nilai-nilai multikultural didalam pembelajaran tidak terbatas pada pengenalan ragam budaya saja, tetapi juga berupaya membentuk sikap-sikap positif seperti, penanaman nilai-nilai toleransi, empati, kesetaraan dan nilai-nilai yang menunjang kegiatan

multikultural yang dapat ditanamkan melalui interaksi pendididkan peserta didik didalam kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Derson dan I Gede Dharma Gunawan, peneliti menemukan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penanaman nilai-nilai multikultural dapat terintegrasi pada proses pembelajaran dan kegiatan penunjang pendidikan multikultural, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, pananaman pendidikan multikultural juga dengan kurikulum dan budaya sekolah. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan fokus masalah utama yaitu implementasi pendidikan multikultural di gugus ini 1 Kecamatan Kasui. Studi lapangan akan dilaksanakan di sekolah dasar se-gugus inti I Kecamatan Kasui.

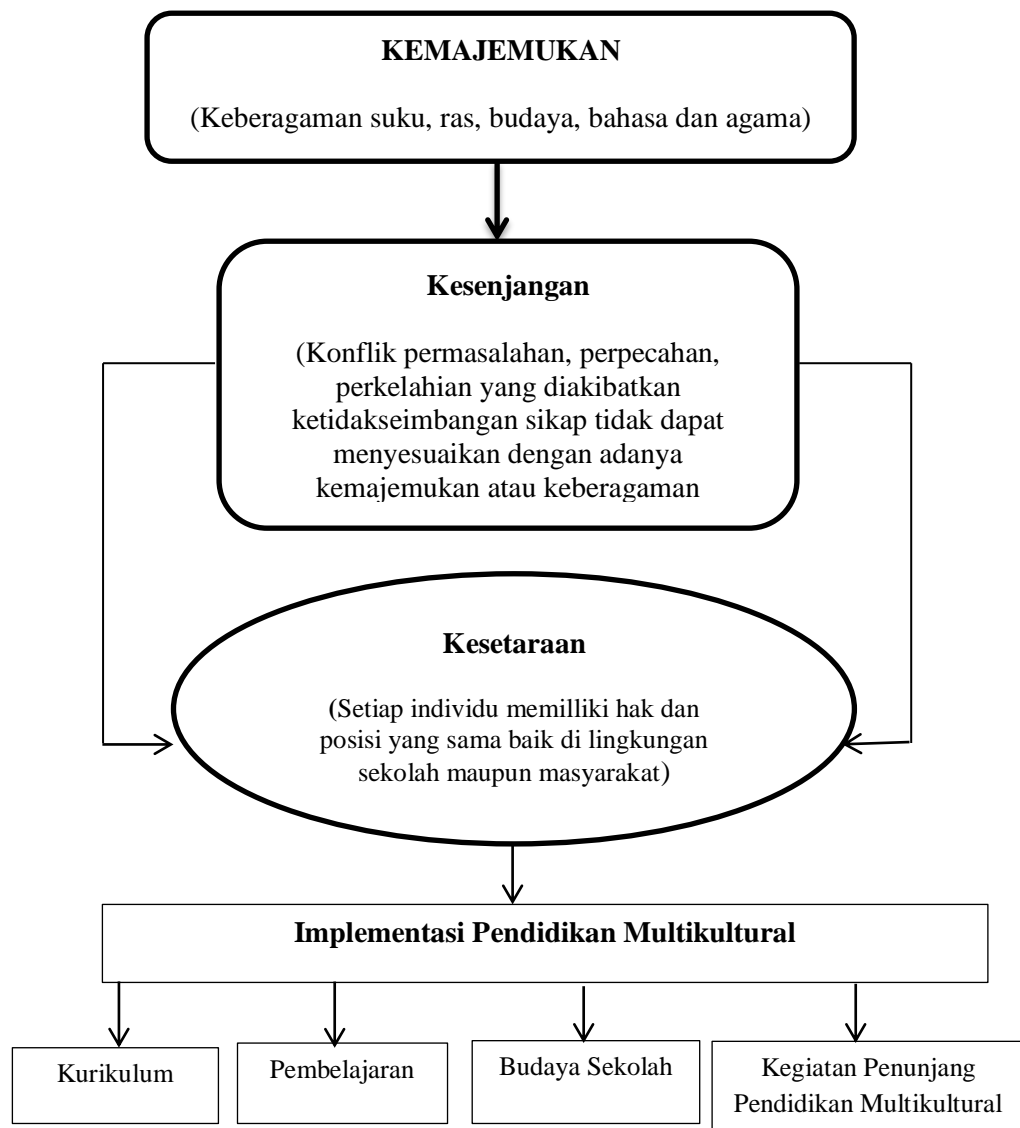
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, yang dilakukan terutama pada pemahaman alur pemikiran dan dapat melakukan analisis agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti akan menguraikan bagaimana peneliti memiliki sudut pandang tentang penelitian ini.

Indonesia merupakan negara yang majemuk atau kaya akan keberagaman budaya, etnis, bahasa dan agama. Banyaknya keberagaman budaya di sekolah tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik yang memicu perpecahan antar kelompok. Melalui pendidikan multikultural dapat terwujudnya pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan , keragaman, adat istiadat, penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, kultur maupun bentuk keragaman lainnya. Sesuai dengan tujuannya pendidikan multikultural sebagai sarana untuk mengembangkan sikap kedewasaan agar berubahnya tingkah laku

seseorang atau sekelompok orang melalui pelatihan kebiasaan yang mengajarkan cara menghargai dan menghormati keragaman yang ada.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa penerapan. Penerapan pendidikan multikultural diantaranya, penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum, penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, penerapan budaya multikultural di sekolah, kegiatan penunjang pendidikan multikultural, dengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan kunjungan ketempat-tempat yang mendukung terwujudnya kegiatan multikultural. Berdasarkan landasan teori diatas, peneliti membuat kerangka berpikir dalam penelitian di gugus inti 1 Kecamatan Kasui, yaitu :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka fikir di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui, peneliti akan mengamati bagaimana sekolah dasar di gugus inti 1 Kecamatan Kasui dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam konteks kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah dan dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural, dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* menggunakan data yang bersifat alamiah maksudnya objek yang dikembangkan apa adanya dan tidak memanipulasi data dengan demikian peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan langsung.

Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Sesuai dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai Implementasi Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana

implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui
Metode kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk deskripsi dari kegiatan secara menyeluruh.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui, peneliti mampu memperoleh data mengenai implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah study deskriptif Implementasi Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 01 Kecamatan Kasui.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian terletak di Kecamatan Kasui. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar, yang ada di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar yang ada di gugus inti 1 Kecamatan Kasui karena banyaknya keragaman suku yang ada di Kecamatan Kasui. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural di Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November tahun 2021 dan sampai selesainya penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek

penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), menyebutkan bahwa data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan dalam pengumpulan data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah secara langsung yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, staf tata usaha, orang tua siswa dan peserta didik yang ada disekolah dasar se-gugus inti 1 Kecamatan Kasui.

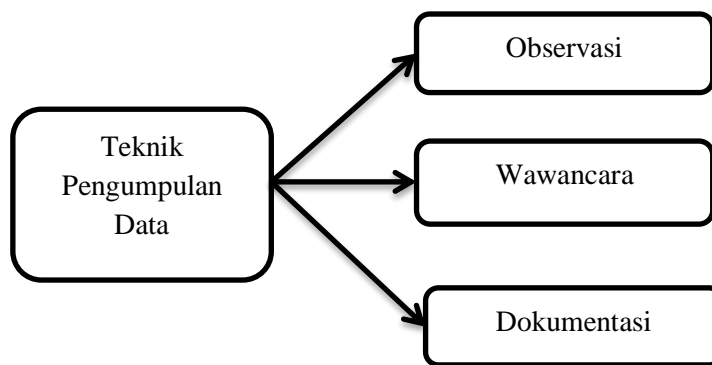
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui (media perantara), sependapat dengan pernyataan (Sugiyono, 2016), bahwa data sekunder merupakan sumber data yang datanya sudah ada, yang tidak langsung memberikan sumber data pada pengumpulan data. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, arsip dokumen-dokumen mengenai dokumentasi agenda sekolah. Kegiatan rutin sekolah dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Multikultural di SDN se-Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Banyak sekali teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan. Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan datanya bersifat kualitatif atau tidak berbentuk data statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang relevan diantaranya :

mendapatkan data yang relevan diantaranya :



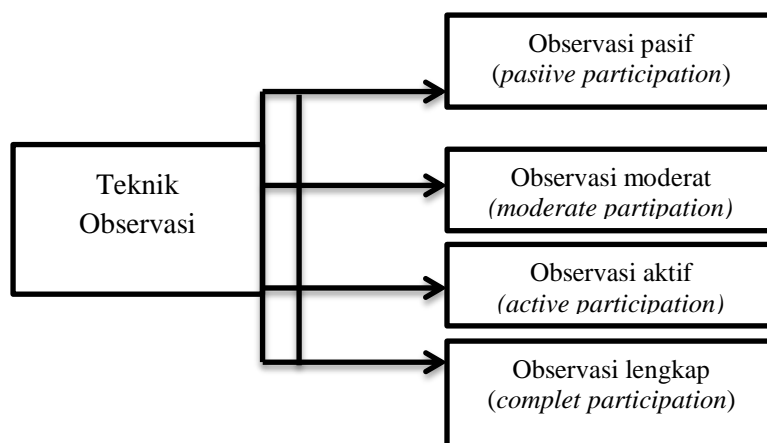
Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data
Sumber data : Sugiyono 2017

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Sebagai teknik pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara, jika wawancara selalu berhubungan dengan orang lain akan tetapi observasi tidak hanya itu, akan observasi juga berhubungan dengan alam (Sugiyono, 2017)

Pada saat melakukan observasi peneliti turun secara langsung untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan, proses memperoleh data dari tangan pertama yaitu dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian. Observasi merupakan sumber yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan data yang fakta atau kenyataan yang didapatkan secara langsung melalui observasi.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti akan mendapatkan data, dari data tersebut peneliti mampu mendapatkan fakta. (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa observasi dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu :



Gambar 4. Macam-macam teknik observasi

Sumber : Sugiyono 2017

Dalam pendapat tersebut peneliti memilih kegiatan observasi pasif, Dimana kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data ini sangat penting. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di sekolah akan tetapi peneliti tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan multikultural yang ada di sekolah dasar di gugus inti 1 Kecamatan Kasui. Semua hasil pengamatan yang diperoleh akan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya akan menjadi data peneliti.

2) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan dengan melakukan interaksi diantara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab. Wawancara biasanya dilakukan untuk mendapatkan sumber data dari narasumber dan responden (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun rencana secara sistematis untuk memperoleh data sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan hasil wawancara yang terstruktur dengan baik.

Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan yang tertulis dan jawabanpun sudah disiapkan , kemudian setiap responden diberikan pertanyaan yang sama setelah itu peneliti atau narasumber mencatat hasil wawancara.

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui hal yang tersirat saat melakukan observasi. Dengan demikian saat peneliti melakukan wawancara peneliti dapat bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural didalam Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.

3) Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yaitu sumber data sekunder penelitian, dokumentasi digunakan sebagai penguat atau pendukung dari data didalam penelitian. Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah ada. Dokumen yang mendukung dapat berupa berbentuk sebuah gambar atau foto, tulisan dan catatan sejarah dari tempat penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk pelengkap data yang diperoleh agar lebih dipercaya kebenarannya apabila didukung dengan adanya foto-foto serta dokumentasi lainnya seperti, pada saat melakukan penelitian, peneliti mengambil gambar atau foto melalui *handphone* gambar yang didapat misalnya dapat berupa profil sekolah, data siswa, catatan prestasi sekolah, komponen arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Multikultural didalam Gugus Inti 1 Kecamatan Kasui.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data informasi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya, melalui alat bantu. Instrumen utama dalam penelitian jenis kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang mengetahui cukup atau belumnya data yang diperoleh serta kondisi penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian peneliti memerlukan alat bantu dalam mendapatkan data atau informasi dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut dapat digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian, diantara alat bantu tersebut, yaitu :

1. Lembar Observasi
Observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural, semua hasil pengamatan akan dicatat sebagai rekaman yang menjadi data penelitian.
2. Lembar Wawancara
Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai implementasi pendidikan multikultural. Melalui wawancara peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber mengenai hal yang tersirat saat observasi, kemudian peneliti akan mendapatkan data berupa kata-kata.
3. Lembar Dokumentasi
Dokumentasi digunakan sebagai lembar untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi pendidikan multikultural. Kegiatan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Tabel 2. Matriks pengumpulan data

No.	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data			Sumber Data					
			Obs	Wawancara	Docus	KS	P	TU	KO	ORT	PS
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	1. Sejarah sekolah 2. Visi dan misi sekolah 3. Data Siswa		√ √	√ √ √	√ √	√	√			

2.	Implementasi pendidikan multikultural	1. Penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum 2. Penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran 3. Penanaman nilai multikultural dalam budaya sekolah 4. Penanaman nilai multikultural dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural	√	√	√	√	√	√	√		
			√	√	√	√	√				√
			√	√	√		√	√	√	√	√
			√	√	√	√	√	√		√	√

Sumber Data : Yenny Puspita, 2018

Tabel 3. Sumber data dan pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Observasi	Obs	Kepala Sekolah	1	KS
		Pendidik	2	P
		Staf Tata Usaha	1	TU
		Peserta Didik	2	PD
Wawancara	Wwc	Kepala Sekolah	1	KS
		Pendidik	2	P
		Komite Sekolah	1	KO
		Staf Tata Usaha	1	TU
		Orang Tua Siswa	1	ORT
		Peserta Didik	2	PD
Dokumentasi	Doc	Staf Tata Usaha	1	TU

Sumber data : Analisis Penulis

Tabel 4. Lembar Observasi penelitian implementasi pendidikan multikultural

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Penilaian			Keterangan
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang	
Implementasi Pendidikan Multikultural	Kurikulum	1. Terdapat keberagaman siswa				
		2. Kurikulum yang digunakan				
		3. Pedoman pembelajaran yang digunakan				
	Pembelajaran	1. Apakah di dalam kelas terjadi pengelompokan siswa berdasarkan suku				
		2. Cara guru mengimplementasikan sikap toleransi di kelas				
		3. Kegiatan pembiasaan sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
	Budaya Sekolah	1. Ekstrakurikuler				
		2. Kegiatan Keagamaan				
		3. Kegiatan di luar kelas yang mencerminkan budaya sekolah				
	Kegiatan Penunjang Pendidikan Multikultural	1. Apakah ada kegiatan pembiasaan pengembangan diri di sekolah ?				
		2. Kegiatan Rutin				

		3. Sarana dan prasarana kegiatan penunjang pendidikan multikultural				
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Agi Januarti, Amrozi Zakso dkk (2020)

Implementasi pendidikan multikultural :

Tabel 5. Lembar Wawancara pada penelitian implementasi pendidikan multikultural

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Sumber					
				K S	P	T U	K S	OR T	P D
Implementasi Pendidikan Multikultural	Kurikulum	Keberagaman suku	1. Berasal dari suku dan agama apa saja peserta didik yang ada disekolah ini ?	√	√	√	√	√	√
		Kurikulum yang ada di sekolah	2. Apakah kurikulum yang digunakan dalam sekolah ini ?	√	√	√	-	-	√
			3. Apakah pendidikan multikultural diintegrasikan kedalam kurikulum ?	√	√	√	-	-	-
	Pembelajaran	Mengajarkan nilai-nilai multikultural saat pembelajaran	1. Apakah implementasi pendidikan multikultural diintegrasikan kedalam pembelajaran ?	√	√	√	√	-	√

			2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengenalkan keberagaman yang ada didalam kelas ?	√	√	√	-	-	√
			3. Bagaimana cara yang dilakukan pada saat pembelajaran untuk mengajarkan sikap toleransi antar sesama?	√	√	√	-	-	√
	Budaya Sekolah	Keberagaman yang ada di dalam sekolah	1. Apakah pendidikan multikultural diintegrasikan kedalam budaya sekolah ?	√	√	√	√	√	√
2. Adakah kegiatan di luar kelas yang bertujuan memperkenalkan budaya kepada siswa?			√	√	√	√	√	√	
Mendukung kegiatan pengenalan keberagaman di sekolah		3. Apakah ada sarana yang memfasilitasi pengimplementasian pendidikan multikultural dalam budaya sekolah ?	√	√	√	√	√	√	
	Kegiatan Penunjang Pendidikan	Kegiatan yang mencerminkan pendidikan multikultural	1. Bagaimana program pengembangan diri kegiatan rutin sebagai	√	√	√	√	√	√

	Multikultural		penunjang pendidikan multikultural ?						
			2. Bagaimana kegiatan spontan yang mencerminkan pendidikan multikultural ?	√	√	√	-	-	√
			3. Bagaimana kegiatan keteladan yang mencerminkan pendidikan multikultural ?	√	√	√	-	-	√
	Permasalahan dalam pengimplementasian pendidikan multikultural		4. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ?	√	√	√	-	-	√
			5. Bagaimana tindak lanjut jika ada peserta didik yang melanggar nilai-nilai multikultural ?	√	√	√	√	√	√

Sumber :Puspita Yeni (2018).

Tabel 6. Lembar Dokumentasi penelitian implementasi pendidikan multikultural

Sub Fokus	Indikator	Bentuk Dokumentasi
Gambaran Umum lokasi penelitian	1. Situasi dan kondisi sekolah	Foto/Video atau arsip kegiatan
	2. Visi Misi	
Kurikulum	1. Pedoman Pembelajaran	
Pembelajaran	1. Situasi dalam kelas saat pembelajaran	
Budaya Sekolah	1. Ekstrakurikuler	
	2. Kegiatan Keagamaan	
	3. Sarana dan Prasarana	

Kegiatan Penunjang Pendidikan Multikultural	1. Kegiatan Rutin	
---	-------------------	--

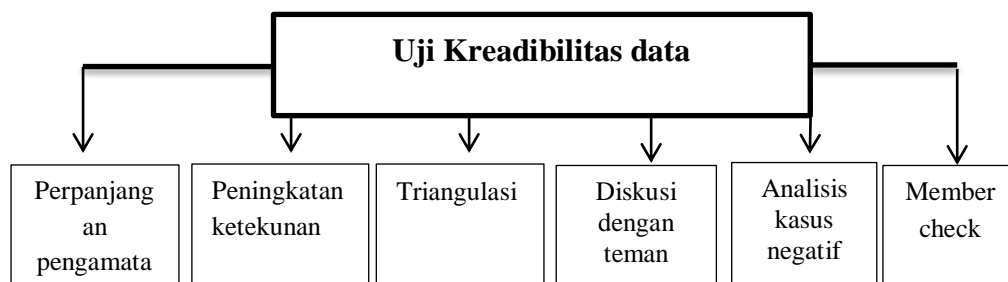
Sumber : Puspita Yeni (2018)

Implementasi pendidikan multikultural :

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar. Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar hasil data yang diperoleh dapat dipercaya dan mampu dipertanggung jawabkan. Dengan melakukan keabsahan data peneliti dapat mengecek apakah ada yang salah pada saat proses pemerolehan data, untuk melakukan pengecekan dalam keabsahan data maka peneliti memerlukan beberapa teknik pengujian data.

Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data melalui penelitian kualitatif yang dapat dilakukan diantaranya, uji credibility (validitas interval), transvelability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji kredibilitas dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



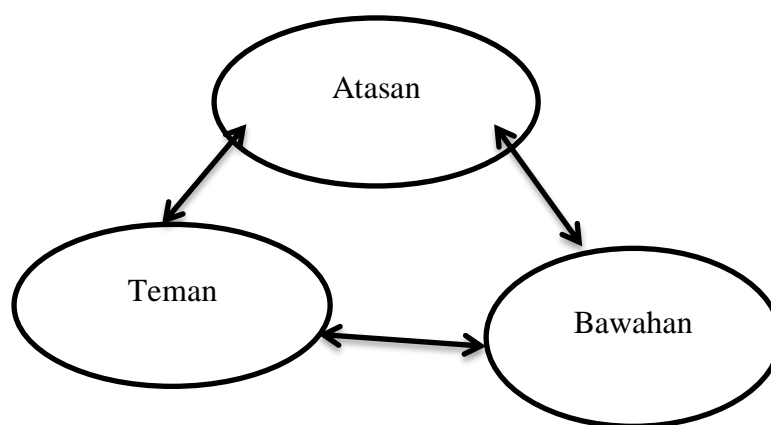
Gambar 5. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

Sumber : Sugiyono 2016

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diantaranya dapat dilakukan dengan cara pengamatan perpanjangan, peningkatan ketekunan didalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2016)

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji kreabilitas data salah satunya adalah triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data dan sekaligus melakukan pengecekan kredibilitas data. Teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode serta bermacam waktu untu mengecek informasi dan berbagai sumber, teknik ini bertujuan untuk menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2016)

Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu setelah mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan triangulasi untuk menguji data yang dapat dilakukan dengan mengecek data yang didapat dengan beberapa sumber, yaitu :



Gambar 6. Triangulasi sumber data

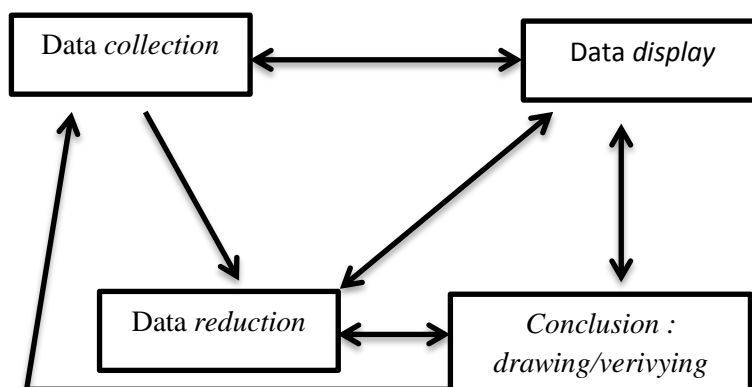
Sumber : Sugiyono (2016)

Dengan demikian peneliti akan melakukan triangulasi terhadap hasil observasi di sekolah dasar se-gugus inti I Kecamatan Kasui, hasil wawancara yang diperoleh dari sekolah dasar se-gugus inti I Kecamatan Kasui, serta hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti. Semua data yang didapatkan akan dicek kebenaran dari masing – masing data. Setelah melakukan pengecekan kemudian akan dilakukan lagi pengecekan untuk menghasilkan data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terus menerus atau secara berulang-ulang sampai tuntas, pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tidak berhenti sampai data yang diperlukan cukup atau tuntas, dengan analisis penelitian sampai data yang diperlukan cukup atau tuntas, dengan analisis penelitian kualitatif pengumpulan data data ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai lapangan, artinya kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berlangsung terus menerus sampai data yang diperlukan cukup sehingga data yang (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017)

Adapun teknis analisa data menurut, menyatakan bahwa teknik analisa data meliputi data reduction (reduksi data), data display (paparan data), data collection (pengumpulan data), dan conclusion drawing/ verifying (Penerikan kesimpulan (Huberman dalam Sugiyono, 2017). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisa data ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 7. Komponen analisis data (*interactive model*)

Sumber Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017)

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam setiap penelitian pengumpulan data adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi wawancara atau gabungan ketiganya. Semakin banyak metode yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan maka semakin banyak dan bervariasi juga hasil data yang didapatkan.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan pemilihan data yang berhubungan dengan masalah, dan fokus pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan *data collection* atau peneliti telah mengumpulkan data baik dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan multikultural di gugus inti I Kecamatan Kasui. Kemudian peneliti melakukan pengecekan data agar sesuai dan relevan. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3) Paparan data (*data display*)

Paparan data dalam penelitian ini dideskripsikan mengenai fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan multikultural di gugus inti I Kecamatan Kasui, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi

gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk teks narasi dari data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dengan instrumen wawancara yang telah dibuat secara sistematis sebelumnya. Kemudian data yang telah didapat selanjutnya dapat dibuat dalam bentuk tabel, selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar yang diletakan sesuai dengan pembahasannya bahkan biasanya diletakan pada lembar lampiran. Kemudian data yang telah didapatkan dan telah dipaparkan baik dalam bentuk teks narasi atau uraian, tabel dan gambar dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*)

Merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan didapatkan dari semua hasil data yang telah dikumpulkan, dengan adanya penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif maka akan memberikan jawaban atas rumusan masalah sesuai dengan focus penelitian yaitu implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui. Penarikan kesimpulan dilakukan jika dasar bukti data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut :

1. Tahap pra Penelitian

Tahap pra penelitian atau penelitian pendahuluan dilaksanakan sejak turunnya surat izin penelitian pendahuluan bernomor

7718/UN26.13/PN.01.00/2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini. Ada beberapa yang dilakukan pada tahap pra penelitian, yaitu :

- 1) Peneliti menyusun rencana penelitian.
- 2) Peneliti melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah dan pendidik di sekolah dasar segugus inti 1 Kecamatan Kasui.
- 3) Menentukan SD yang ada di gugus inti 1 Kecamatan Kasui untuk dijadikan tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal
- 4) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan peneliti di sekolah tersebut dengan melampirkan surat izin pendahuluan dari Universitas.
- 5) Peneliti melakukan orientasi lapangan dengan cara observasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis dan dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu :

- 1) Mempersiapkan diri dan memahami latar belakang penelitian.
Memahami latar belakang dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- 2) Memasuki lapangan, sebelum memasuki lapangan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
- 3) Melakukan pencarian data yang dibutuhkan dengan instrument yang sudah disiapkan peneliti. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data

kualitatif dari data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi. Tahap analisis data dilakukan selama April-Juni 2022.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Multikultural (kesetaraan, kesenjangan dan kemajemukan) Dalam Kurikulum

Implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum di gugus inti 1 Kecamatan Kasui yaitu dengan mengintegrasikan kedalam pedoman pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah dasar gugus inti 1 Kecamatan Kasui adalah kurikulum K13. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural kedalam kurikulum diharapkan pendidik mampu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dengan pedoman pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai multikultural atas kemajemukan yang ada di lingkungan sekolah.

2. Implementasi Pendidikan Multikultural (kesetaraan, kesenjangan dan kemajemukan) Dalam Pembelajaran

Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran di gugus inti 1 Kecamatan Kasui berupa pengedukasian mengenai keberagaman yang ada di sekolah maupun dimasyarakat yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas, dapat dengan asas pedoman pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan pembelajaran dengan kelompok kecil atau mandiri, pengenalan keberagaman yang ada di dalam kelas dengan kegiatan langsung seperti menyanyikan lagu khas daerah ataupun

dengan media pembelajaran buku atau gambar yang bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman yang ada. Serta dengan mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik tidak membeda-bedakan teman, suku, bahasa dan agama dan tidak memaksakan kehendak.

3. Implementasi Pendidikan Multikultural (kesetaraan, kesenjangan dan kemajemukan) Dalam Budaya Sekolah

Adanya kemajemukan di dalam lingkungan sekolah di gugus inti 1 Kecamatan Kasui menuntut sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam budaya sekolah. Budaya sekolah yang diprogramkan dalam pengimplementasian pendidikan multikultural berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, olahraga dan seni tari yang berasal dari masyarakat di Kecamatan Kasui itu sendiri. Seni tari yang dipelajari peserta didik yang ada di SDN 1 Kampung Baru adalah “Tari Tunggu Tubang”, seni tari yang dipelajari di SDN 1 Jaya Tinggi adalah “Tari Sembah”, sedangkan seni tari yang dipelajari di SDN 2 Jukuh Kemuning adalah “Tari Kuda Lumping”, selain itu untuk kegiatan pramuka biasanya setiap tahun melakukan perkemahan akan tetapi semenjak pandemi kegiatan terhenti. Selanjutnya dalam menjalankan kegiatan budaya sekolah sudah tentu ada sarana dan prasana yang melengkapi, untuk itu di sekolah dasar gugus inti 1 Kecamatan Kasui untuk sarana dan prasarana ada yang sudah memadai dan ada juga yang masih minim. Akan tetapi sekolah mengupayakan jalannya kegiatan tersebut demi tercapainya implementasi pendidikan multikultural.

4. Implementasi Pendidikan Multikultural (kesetaraan, kesenjangan dan kemajemukan) Dalam Kegiatan Penunjang Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan penunjang pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui berupa kegiatan terprogram yaitu kegiatan rutin yang dijalankan sesuai jadwal yang telah dibuat, adapun kegiatan rutin yang ada di sekolah dasar gugus inti 1 Kecamatan Kasui, yaitu kegiatan upacara bendera setiap hari senin, upacara hari-hari besar, senam pagi, literasi dan berbaris di depan kelas

lalu bersalaman dengan guru. Selain itu ada kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tidak terencana yang mencerminkan nilai-nilai multikultural.

Kegiatan penunjang pendidikan multikultural lainnya, yaitu kegiatan keteladanan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik, adapun kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh sekolah dasar di gugus inti 1 Kecamatan Kasui adalah, mematuhi tata tertib yang telah dibuat sekolah, melakukan gotong royong dan membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran. Akan tetapi untuk menjalankan setiap kegiatan tentunya terdapat hambatan entah dari pendidik, peserta didik maupun dari sarana yang memfasilitasi kegiatan.

Selanjutnya apabila terdapat peserta didik yang melanggar nilai-nilai multikultural, maka sekolah dasar di gugus inti 1 Kecamatan Kasui akan menindaklanjuti dengan memberikan sanksi berupa di panggil ke kantor untuk diberikan arahan atau nasehat, kemudian akan diberikan sanksi berupa tugas sekolah, serta apabila terjadi pelanggaran lagi maka pihak sekolah akan memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah se-gugus inti 1 Kecamatan Kasui dalam upaya mengimplementasikan pendidikan multikultural di gugus inti 1 Kecamatan Kasui agar lebih mengoptimalkan lagi dan dapat menjadi salah satu fokus di sekolah. Misalnya saja pada program budaya sekolah ekstrakurikuler seni tari, untuk lebih memfokuskan jadwal latihan dan untuk fasilitas sarana dan prasarannya jika bisa dilengkapi kembali. Kemudian untuk salah satu sekolah yang ada di gugus inti 1 Kecamatan Kasui dapat dengan

cara mengedukasikan mengenai keberagaman melalui poster edukasi atau himbauan mengenai keberagaman.

2. Pendidik

Guru sebagai pendidik yang berkontak langsung dengan siswa harus terus mengedukasi, mengarahkan, mencontohkan dan mengimplementasikan pendidikan multikultural, sehingga siswa paham dan dapat menerima kemajemukan atau keberagaman yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Serta untuk mengenalkan keberagaman yang ada tidak hanya melalui media buku atau kegiatan spontan, untuk lebih menariknya jika menggunakan media pembelajaran yang belum pernah di gunakan seperti penggunaan media audio visual dikarenakan sudah ada fasilitas tetapi tidak digunakan. Jadi dalam pengenalan keberagaman jika melalui media audio visual guru dapat menampilkan video tentang keberagaman suku, adat, bentuk rumah adat, bahkan tarian khas suku yang bisa peserta didik lihat secara langsung.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada penelitian ini serta menemukan banyak sistem implementasi pendidikan multikultural dalam rangka pengenalan nilai-nilai multikultural atau keberagaman. Sehingga didapatkan lebih banyak cara pengimplementasian pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ambele, E. A., & Boonsuk, Y. 2018. Silence of Thai students as a face-saving politeness strategy in a multicultural university context. *Arab World. English Journal*, 9(4), 221-231. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol9no4.16>
- Amin, M. 2018. Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pilar*. 9 (1) : 24-34
- Arifin, Hidayatullah. Al. A. 2012. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 1 (1) : 72-82
- Atmaja, I. Made. D. 2020. Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8 (1) : 113-121
- Dike, D. 2017. Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1): 1-11
- Dwianti, N., I Julianti, R., R., & Rahayu, T., E. 2021. Pengaruh Media Power Point dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(9) : 675-680.
- Epstein, E. I. 2010. (dalam Munardhi, Kholis dan Mufidah) ‘‘Who are your Friends?’’ complexities in multicultural education. *Urban Rev*, 42, 39-57. DOI: 10.1007/s11256-008-0118-6.
- Gunawan, I Gede D., & Derson. 2021. Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*. 1 (1): 12-17
- Hasanah, U. 2018. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 2 (1) : 35-53
- Hermawan, C. I., Juliani, I. W., & Widodo, H. 2020. Kosep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Madrrusuma*. 10 (1) : 34-44

- Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi. 2017. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1–7.
- Kirom, A. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*. 3 (1) : 69-80
- Maryamah, E. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarrbawi*. 2 (2) : 86-96
- Maasrukhim, R,A. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Al-Adana*. 1(2) : 100-109
- M, Khairul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Mufidah, N., Munardji.,& Kholis. 2020. Community Multicultural Integration Pattern in Environment-Based Learning. *International Journal Of Instrumen*. 13 (1) : 102-124
- Munadlir, A. 2016. Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikukultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2 (2) : 115-130
- Nurmaidah. 2018. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Akhyar. *Jurnal Keislaman dan Peradapan*. 2 (2).
- Nurrohmah, Ulfa,F. 2020. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. (*Skripsi*). IAIN Jember. Banyuwangi : 144 hal
- Sadjim, M, Umar. 2017. Pentingnya Konsepsi Multikultural di Sekolah Panca Konflik Sosial di Ternate. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (1) : 1-11
- Sahudi, dkk. 2021. Penerapan Pendidikan Multikultural. *Jambura Journal of Education Management*. 2 (1) : 1-14
- Saputra, Muh. 2020. Konsep PendidikanMultikultural Dalam Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7 91) : 714-722
- Setiawan, E. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa)*.
- Shohib, M. 2020. Subtansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (01) : 76-87
- Sugito. 2020. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Lembaga Pendidikan Dasar. Volume 7 (1) : 41-52

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Suprpti, R.2018.*Implementasi Pendidikan Multikultural di SDN Paliyan 1 Gunungkidul*. (Tesis). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta : 101 hal
- Supriatin, A., & Nasution, Aida R. 2017. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Elementary*. 3 (1) : 1-13
- Susiloningsih, W. 2020. Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar “KajianAnalitis Dalam Perspektif Filsafat”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 20 (1) : 82-88
- Perdana, Y., Ekawandri, Y, S., & Lestari, I, N. 2020. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMS YPU nila. *Jurnal Pendidikan*. 9 (1) : 15-31.
- Puspita, Y. 2018. Pentingnya Pendidikan Multikultural. (*Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*). 285–291.
- Ramadhani, A. 2019. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Purwakerto Kabupaten Banyumas. (*Skripsi*). Purwakerto : 106 hal
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 Ayat 6.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 17
- Yanuarti, E. 2017. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum1. *Jurnal Penelitian*. 11 (2) : 237-265
- Wahid, A. 2016. Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya. *Jurnal Istiqra'*, 3, 287–294.

Zainal,A. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Teori dan Perspektif* : Yogyakarta : Uin Pers.